

## Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Sholat Dhuha di SD Muhammadiyah Sidoarum

Qorrik Nur Hidayah<sup>1</sup>, Fendy Yogha Pratama<sup>1</sup>, Agus Rianda Seto Kumalasari<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Sidoarum

---

### Key Words:

Pendidikan karakter, shalat, shalat dhuha

---

---

**Abstrak** Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Sidoarum sebagai pembentukan karakter siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sidoarum. Metode yang digunakan penulis yaitu metode kualitatif. Subjek yang diteliti yaitu seluruh siswa dari kelas 1-6. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi lapangan, pengamatan langsung serta dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang diselenggarakan oleh SD Muhammadiyah Sidoarum sebagai upaya pembentukan karakter pada setiap siswanya. Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah ini SD Muhammadiyah Sidoarum menggunakan sistem kloter, yaitu kloter pertama untuk kelas 1-3, dan kloter kedua untuk kelas 4-6 dengan didampingi oleh wali kelasnya masing-masing. Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha berjamaah diharapkan akan menghasilkan suatu karakter religius, tepat waktu, disiplin, tanggungjawab, serta jujur. Maka dari itu, SD Muhammadiyah Sidoarum menyelenggarakan pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah.

---

**How to Cite:** Hidayah. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di SD Muhammadiyah Sidoarum. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7<sup>th</sup> Edition Style)*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar pemerintah, melalui pengajaran, pengajaran, dan atau pelatihan yang berlangsung didalam dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar mampu memainkan peran tertentu dalam berbagai lingkungan di masa depan (Maunah, 2009). Tujuan pendidikan adalah membangun kepribadian atau karakter seseorang, sedangkan tujuan utama pendidikan bukanlah pengetahuan melainkan penampilan atau tindakan (Soedarsono, 2013). Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan sangatlah penting dan diperlukan. Pendidikan karakter adalah proses penanaman kepribadian tertentu dan memberikan benih bagi siswa untuk mengembangkan kepribadiannya yang khas dalam kehidupan (Ahmad dkk., 2017; Cahyono dkk., 2017).

Penelitian ini berfokus pada penanaman pendidikan karakter pada siswa di SD Muhammadiyah Sidoarum. Serta pembentukan karakter dan mengembangkan kesadaran beragama melalui kebiasaan shalat dhuha. Pendidikan karakter harus mampu menciptakan dan mewujudkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki kepribadian yang selalu berusaha menjaga pertumbuhan pribadi dengan

meningkatkan kualitas iman, moralitas, hubungan antara orang lain dan mewujudkan motto hidupnya yaitu bahagia dunia dan akhirat nanti. Sholat dhuha merupakan salah satu jenis shalat sunnah yang dianjurkan. Sholat dhuha dilakukan pada saat matahari terbit setinggi tombak atau sekitar sekitar jam 8 atau 9 pagi hingga matahari terbenam (Ps, 2005). Hukum shalat dhuha yaitu sunnah muakkad, karena Nabi SAW selalu melakukannya dan memerintahkan para sahabatnya untuk selalu melakukannya, serta menasehati mereka untuk selalu melakukannya.

Sholat Dhuha sebagai pembentukan karakter siswa, yang dilakukan pada waktu ketika manusia sedang sibuk dengan aktivitas duniawi. Dalam hal ini untuk mengembangkan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sidoarum mempunyai program keagamaan yaitu shalat dhuha berjamaah yang dilakukan rutin setiap hari. Sholat dhuha berjamaah bermanfaat untuk menanamkan pendidikan karakter pembiasaan serta latihan keagamaan, sehingga nanti diharapkan peserta didik akan tumbuh menjadi peserta didik yang berkarakter. Dalam hal ini SD Muhammadiyah Sidoarum mengharapkan nantinya peserta didik dapat mendalami dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Kegiatan shalat dhuha di SD Muhammadiyah Sidoarum dilaksanakan dibagi menjadi 2 kloter, yaitu untuk kloter pertama untuk kelas 1-3 di jam pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, dan kloter kedua untuk kelas 4-6 di jam 10 siang sebelum istirahat. Sholat dhuha jamaah ini diikuti oleh seluruh peserta didik yang sesuai dengan jadwalnya. Dengan ini dapat dilihat pembentukan karakter yang dapat dihasilkan pada siswa di SD Muhammadiyah Sidoarum yaitu seperti mengantri saat wudhu, berjabat tangan selesai shalat, menyapa serta berjabat tangan ketika bertemu dengan guru di lingkup sekolah.

## **METODE**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Sidoarum. Metode ini dipilih dikarenakan ingin memperoleh informasi serta data nyata dan mampu menjelaskan pembiasaan shalat dhuha berjamaah sebagai pembentukan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Sidoarum. Sumber dari penelitian ini yaitu melakukan observasi lapangan, pengamatan langsung di lapangan serta dokumentasi. Dalam fase observasi penelitian ikut terlibat secara langsung.

## **DISKUSI**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui observasi, pengamatan langsung serta dokumentasi. Penulis mendapatkan beberapa karakter yang berhasil dibentuk dari pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah Sidoarum. SD Muhammadiyah Sidoarum merupakan sekolah dasar yang berada dibawah naungan muhammadiyah yang terletak di Sidoarum, Godean, Yogyakarta. Mengingat sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan muhammadiyah, sudah dipastikan mempunyai latar belakang agama islam yang sangat kuat. SD Muhammadiyah Sidoarum merupakan sekolah berbasis keislaman, yang mempelajari dan mengajarkan Al Quran serta shalat sebagai suatu kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang muslim.

SD Muhammadiyah Sidoarum melakukan pembiasaan shalat dhuha berjamaah untuk seluruh siswanya. Penerapan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Sidoarum secara merata dari kelas 1-6. Para siswa dibimbing dan diawasi oleh wali kelas masing-masing selama pelaksanaan shalat dhuha. Pembiasaan shalat dhuha ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang baik akan ibadahnya serta memahami tentang agama islam. Hal ini diharapkan dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah, siswa akan terbiasa melakukan ibadah

sunnah lainnya di rumah. Hal ini sejalan dengan visi dari SD Muhammadiyah Sidoarum yaitu “Mewujudkan Generasi Unggul, Berakhlak Mulia, Inovatif, Berprestasi, Peduli Lingkungan Yang Berpijak Pada Nilai Keislaman.” Pelaksanaan shalat dhuha sendiri dibagi menjadi 2 kloter, untuk kloter pertama kelas 1-3 pada pukul 08.00 dan kloter kedua kelas 4-6 pukul 10.00. Sebelum menuju ke mushola siswa mengambil wudhu dahulu di tempat wudhu sekolah, setelah itu bersama-sama menuju mushola untuk melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah. Sholat dhuha dikerjakan dengan jumlah 2 rakaat.

Dibawah ini merupakan beberapa karakter yang dihasilkan dari pembiasaan shalat dhuha berjamaah di sd muhammadiyah sidoarum :

A. Religius

Karakter ini sangat jelas tertanam dalam diri siswa, dikarenakan antusiasme yang siswa perlihatkan saat pelaksanaan shalat dhuha.

B. Disiplin

Disiplin menurut istilah yaitu keadaan yang tampak tertib sebab seseorang patuh serta senang mengikuti ajaran pemimpinnya. Sikap disiplin ini sangat penting dimiliki oleh seseorang, sebab jika memiliki sikap disiplin seseorang akan bertanggung jawab apa yang dilakukan ataupun dikerjakan, tidak bermalasan-malasan dan memperhatikan waktunya.

C. Tepat waktu

Pelaksanaan shalat dhuha dibagi menjadi 2 kloter untuk kloter pertama kelas 1-3 dan kloter kedua untuk kelas 4-6 dengan jam yang berbeda-beda. Untuk kelas 1-3 pada pukul 08.00 dan kelas 4-6 pada pukul 10.00, jika bel sudah dibunyikan maka siswa akan segera untuk mengambil wudhu dan bergegas ke mushola.

D. Tanggung Jawab

Hal ini terlihat pada masing-masing siswa, yaitu ketika bel pengingat shalat dhuha dibunyikan mereka segera mungkin mengambil wudhu dan bergegas ke mushola untuk shalat dhuha berjamaah. Dengan hal ini dapat dilihat jika mereka merasa memiliki tanggung jawabnya atas kewajibannya melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah.

E. Jujur

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk anak usia sekolah dasar masih memiliki sifat “pengadu” yaitu mengadukan atau melaporkan kepada guru tentang hal apa saja, seperti sikap temannya yang kurang baik. Hal ini juga terjadi saat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Ada beberapa siswa yang biasanya menjadi “perusuh” dalam pelaksanaan shalat dhuha, hal ini akan menyebabkan siswa lain tidak khusuk dalam menjalankan shalat. Setelah shalat selesai, pasti nanti akan ada siswa yang mengadu kepada gurunya. Disinilah karakter jujur akan nampak pada diri siswa, ketika nanti guru akan bertanya siapa yang berisik atau hanya bermain-main saat shalat dhuha, nanti dengan sendirinya ada siswa yang mengadukan dan berkata jujur terhadap guru.

Beberapa karakter di atas merupakan dari pembentukan karakter dari pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Dengan ini seluruh guru maupun kepala sekolah sd muhammadiyah sidoarum berharap siswa akan memiliki karakter yang baik dalam dirinya serta menjadi teladan yang baik untuk dicontoh ataupun ditiru.

Karakter siswa harus dibentuk sejak dini, yaitu oleh lingkungan keluarga, kemudian oleh sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan pendidik pertama bagi setiap peserta didik karena melalui keluargalah seorang anak pertama kali menerima informasi atau pendidikan (Darmana dkk.,, 2019). Pada saat yang sama, guru menjadi teladan di sekolah dan teladan bagi siswa dalam berperilaku. Siswa banyak meniru perilaku gurunya di sekolah (Darmana dkk.,, 2019). Salah satunya yaitu shalat dhuha.

Sholat berasal dari kata arab “assahalatu” yang artinya berarti doa. Doa adalah sebuah kata benda artinya rahmat, sedangkan doa hamba adalah doa dan permohonan ampun. Sholat dalam bahasa arab mempunyai arti yaitu doa memohon kebaikan serta pujian. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang mempunyai hubungan erat antara hamba dengan Allah, sedemikian rupa sehingga hati hanya berharap kepada Allah, menanamkan rasa takut kepada-Nya dan memberikan rasa keagungan-Nya, kekuasaan dan kesempurnaan-Nya melalui doa, perkataan dan perbuatan dalam kondisi tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Sholat itu ada macamnya, yaitu shalat wajib yang dimana kita lakukan setiap hari yaitu shalat lima waktu, sedangkan shalat sunnah adalah shalat yang boleh dikerjakan boleh tidak, jika dikerjakan maka akan mendapatkan pahala. Salah satu dari shalat sunnah yaitu shalat dhuha.

Sholat dhuha yaitu shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari. Waktu shalat dhuha dimulai saat matahari muncul setinggi matahari tergelincir. Dalam melakukan shalat dhuha ketika matahari setengah naik ke permukaan dan demi malam telah sunyi, Allah sangat dekat dengan umat-Nya dan tidak mau meninggalkannya. Hal ini menandakan bahwasanya saat matahari naik, saat itu juga sinyal hidayah dari Allah memancar serta membuka kesempatan untuk hambanya membuka pintu qolbu untuk menerima hidayah yang akan diberikan kepada hambanya. Sholat dhuha baik dilakukan pada pagi hari sebelum melakukan suatu aktivitas, karena kita dapat memohon kepada Allah agar diberi kedamaian, keberkahan, rahmat serta kesempatan untuk melakukan aktivitas pada hari itu, termasuk kegiatan belajar.

Nabi muhammad menganjurkan untuk melakukan shalat dhuha bagi seorang muslim karena banyak sekali manfaatnya seperti Allah menjaga pintu kehidupan dan menjauhi perbuatan maksiat dan munkar, kemiskinan, kemudahan dalam segala hal, disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Yang paling penting adalah memperkuat keimanan dan ketakwaan (Umar dkk.,,2021). Pembiasaan adanya kegiatan shalat dhuha sebelum pembelajaran dilakukan akan memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa akan menjadi pribadi yang lebih siap, khususnya mental sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini akan memudahkan guru dalam memberikan ilmunya kepada siswa karena adanya rahmat dari Allah SWT sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Di SD Muhammadiyah Sidoarum ini menerapkan pembiasaan shalat dhuha untuk seluruh siswanya. Sholat dhuha pun dibagi menjadi 2 kloter dikarenakan banyaknya siswa yang dimilikinya. Untuk kloter pertama yaitu kelas 1-3, dan kloter kedua untuk kelas 4-6. Setiap pelaksanaan shalat dhuha, kelas yang mendapatkan jadwal terlebih dahulu akan didampingi oleh wali kelasnya masing-masing. Jika waktu sudah menunjukkan saatnya shalat, maka siswa akan berhamburan keluar kelas untuk mengambil wudhu.

Selesai mengambil wudhu mereka akan berjalan bersama-sama menuju mushola untuk melaksanakan shalat dhuha. Selesai shalat mereka tidak langsung meninggalkan mushola, namun berdzikir bersama-sama dahulu serta memanjatkan doa kepada Allah. Sholat dhuha selesai dilaksanakan, siswa akan kembali ke kelas untuk memulai pembelajaran lagi. Untuk menuju ke kelas pun mereka secara tertib antri dahulu untuk keluar dari mushola dan bersama-sama kembali ke kelas.

Karakter berasal dari bahasa Yunani “charassein” yang berarti “mengukir” (menggambar dan melukis), misalnya orang melukis di atas kertas, mengukir di batu atau logam (Sudrajat, 2012). Pembentukan karakter sendiri sangat erat kaitannya dengan keadaan psikologis individu dan berkaitan dengan sikap seseorang terhadap nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian dan kepercayaan. (Rini, 2021). Oleh karena itu, pembentukan karakter harus ditanamkan pada siswa sejak dini, orang tua, guru dan masyarakat juga mempunyai tanggung jawab di lembaga formal dan informal dalam keluarga dan masyarakat (Nurbaiti dkk.,, 2020).

Sekolah merupakan tempat terpenting dalam penerapan pendidikan karakter karena sekolah merupakan tempat dimana siswa dapat mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya (Syaroh & Mizani, 2020). Jadi jelas bahwa pendidikan karakter ada penerapannya di sekolah akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan pemberdayaan diri dan karakter siswa, seperti sikap dan pengambilan keputusan (Syaroh & Mizani, 2020). Dari pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan oleh sd muhammadiyah sidoarum, menghasilkan beberapa karakter yang tercipta pada diri siswa yaitu :

A. Religius

Karakter ini sangat jelas tertanam dalam diri siswa, dikarenakan antusiasme yang siswa perlihatkan saat pelaksanaan shalat dhuha. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, yaitu pada siswa laki-laki yang berebut untuk shalat di shaf terdepan. Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha ini memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa akan semakin dekat dengan Tuhannya. Adapun siswa juga yang ternyata sudah melakukan pembiasaan shalat dhuha di rumah.

B. Disiplin

Disiplin menurut istilah yaitu keadaan yang tampak tertib sebab seseorang patuh serta senang mengikuti ajaran pemimpinnya. Sikap disiplin ini sangat penting dimiliki oleh seseorang, sebab jika memiliki sikap disiplin seseorang akan bertanggung jawab apa yang dilakukan ataupun dikerjakan, tidak bermalas-malas dan memperhatikan waktunya. Pelaksanaan shalat dhuha di sd muhammadiyah sidoarum dilakukan dengan dikoordinasi oleh wali kelas masing-masing. Saat bel sudah berbunyi maka siswa akan bersiap mengambil wudhu dan alat shalatnya. Saat mengambil wudhu pun mereka akan bergantian/antri secara rapi, setelahnya mereka berjalan bersama-sama secara tertib menuju ke mushola untuk melaksanakan shalat dhuha.

C. Tepat waktu

Pelaksanaan shalat dhuha dibagi menjadi 2 kloter untuk kloter pertama kelas 1-3 dan kloter kedua untuk kelas 4-6 dengan jam yang berbeda-beda. Untuk kelas 1-3 pada pukul 08.00 dan kelas 4-6 pada pukul 10.00. jika bel sudah dibunyikan maka siswa akan segera untuk mengambil wudhu dan bergegas ke mushola. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak menyalahi waktu untuk melaksanakan shalat dhuha. Namun ada juga beberapa siswa yang masih bermain-main maupun berleha-leha tidak segera mengambil wudhu.

D. Tanggung Jawab

Hal ini terlihat pada masing-masing siswa, yaitu ketika bel pengingat shalat dhuha dibunyikan mereka segera mungkin mengambil wudhu dan bergegas ke mushola untuk shalat dhuha berjamaah. Dengan hal ini dapat dilihat jika mereka merasa memiliki tanggung jawabnya atas kewajibannya melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah.

E. Jujur

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk anak usia sekolah dasar masih memiliki sifat “pengadu” yaitu mengadukan atau melaporkan kepada guru tentang hal apa saja, seperti sikap temannya yang kurang baik. Hal ini juga terjadi saat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Ada beberapa siswa yang biasanya menjadi “perusuh” dalam pelaksanaan shalat dhuha, hal ini akan menyebabkan siswa lain tidak khusuk dalam menjalankan shalat. Setelah shalat selesai, pasti nanti akan ada siswa yang mengadu kepada gurunya. Disinilah karakter jujur akan nampak pada diri siswa, ketika nanti guru akan bertanya siapa yang berisik atau hanya bermain-main saat shalat dhuha, nanti dengan sendirinya ada siswa yang mengadukan dan berkata jujur terhadap guru.

Oleh karena itu Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk selalu mengerjakan shalat dhuha, karena banyak sekali keistimewaan-keistimewaan yang didapatkan dari shalat dhuha. Pembiasaan shalat dhuha untuk siswa juga akan memberikan efek jangka panjang dalam diri anak. Sebab usia anak sekolah dasar termasuk masa keemasan, dimana sang anak mudah mengingat dan

menirukan orang disekitarnya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas keluarga, masyarakat, serta guru untuk menunjukkan karakter yang baik dan memberikan contoh pembiasaan yang bisa diikuti oleh anak, dilakukan terus-menerus, dan membentuk karakter baik dalam dirinya.

## KESIMPULAN

Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha di pagi hari, akan membentuk suatu karakter siswa yaitu religius, disiplin, tepat waktu, tanggung jawab, serta jujur. Selain itu juga membuat siswa akan terbiasa melaksanakan shalat sunnah, tidak hanya melaksanakan shalat wajib namun juga melaksanakan shalat sunnah. Dikarenakan mengerjakan shalat dhuha memiliki banyak sekali keistimewaan yang akan didapatkan. Selain itu juga pembiasaan shalat dhuha berjamaah akan membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik, bijak juga teratur.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang maha esa, atas rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini. Artikel ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu tugas luaran plp 1. Penulis menyadari bahwasanya dalam menyusun artikel ini tanpa adanya bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, akan sulit untuk menyelesaikan tugas artikel ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan atas dukungan serta kesempatan yang diberikan.
2. Bapak Fendy Yoga Pratama, M.Pd selaku dosen pembimbing.
3. Bapak Ibu Guru SD Muhammadiyah Sidoarum.
4. Teman-teman team ( Kelompok PLP 1 ) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2021.

Untuk itu juga, penulis terbuka untuk kritik dan saran yang membangun perbaikan dalam penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan Zaini, Andayani Atika. (2015). Kontruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Sholat Dhuha. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. 7(2). 99-112.
- Fahyuni, F.E. Mistiningsih, C. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*. 2(2). 157-171.
- Yudabangsa Adrian. (2020). Pengembangan Kesadaran Keberagaman Dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. 2(1).